

Pengaruh Perbedaan Bangsa Kambing PE Dan Sapera Terhadap Performan

Catur Suci Purwati^{1)*}, Fajar Abadi¹⁾, Sri Sukaryani¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Program Studi Peternakan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, Telp (0271) 593156

*Penulis korespondensi. Email: caturesuci88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan performan kambing PE dan Sapera. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023 di Laboratorium Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo di Desa Jagan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan kambing PE dan kambing Sapera yang diberikan pakan 60% rumput Pakchong dan 40% Pollar. Menggunakan rancangan percobaan independent T-Test terdiri dari 2 perlakuan dengan ulangan sebanyak 12. Perlakuan pada penelitian ini adalah membandingkan dua bangsa yang berbeda yaitu bangsa PE dengan SAPERA. Perbedaan bangsa akan mempengaruhi pola metabolisme pada ternak yang akan terlihat pada performan yang dapat diukur dengan parameter konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan, dan konversi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perbedaan bangsa kambing PE dan Sapera tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi dan PBBH, sedangkan pada konversi berpengaruh nyata.

Kata kunci: PE, Performan, Sapera

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in the performance of PE and Sapera goats. This research was conducted from December 2022 to February 2023 at the Integrated Laboratory of the Faculty of Agriculture, Bangun Nusantara Veteran University, Sukoharjo in Jagan Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency. This study used PE goats and Sapera goats which were fed 60% Pakchong grass and 40% Pollar. Using an independent T-Test experimental design consisting of 2 treatments with 12 repetitions. The treatment in this study was to compare two different nations, namely the PE nation and SAPERA. Differences in nationalities will affect the pattern of metabolism in livestock which will be seen in performance which can be measured by the parameters of feed consumption, body weight growth, and conversion.

Keywords: PE, Performance, Sapera

1. PENDAHULUAN

Populasi kambing di Indonesia terbilang cukup besar dan tersebar luas dengan jenis kambing kacang menempati urutan pertama diikuti jenis kambing lain diantaranya kambing Peranakan Etawa (PE) (Nafiu et al., 2020) Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing kacang dengan kambing etawa. Oleh karena itu, jenis kambing ini mempunyai sifat mendekati kambing etawa dan sebagian lainnya mendekati sifat kambing kacang. (Rusdiana et al., 2016)

Kambing PE merupakan kambing hasil perkawinan silang antara kambing Etawa yang berasal dari India dan kambing Kacang asli Indonesia dan merupakan kambing dwiguna yang mampu menghasilkan susu dan daging untuk dimanfaatkan oleh manusia (Kusuma dan Irmansah, 2009).

Kambing sapera merupakan salah satu kambing penghasil susu dari Indonesia. Kambing sapera merupakan kambing silangan dari kambing Saanen Full Blood dari Swiss dengan kambing Peranakan Etawa dari Indonesia. Hasil silangan dari kedua kambing diharapkan dapat menghasilkan produksi susu yang maksimal dengan kualitas yang baik serta diharapkan sebagai

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

penghasil daging dengan performa morfologis jauh lebih besar dari kambing Saanen murni (Logam Saputro *et al.*, 2018).

Menurut (Widiyono & Anggraeni, 2022) Pengaruh ras terhadap homoglobulin menunjukkan bahwa kambing sapera ($9,87 \pm 1,61$) lebih tinggi di dibandingkan kambing PE ($9,10 \pm 1,47$) Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai performan kambing PE dan Sapera.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alatalat seperti instalasi kandang kambing lengkap yang terbuat dari kayu dan bambu yang berdinding bambu, kemudian dibagi menjadi 30 petak dan tiap petak berbatasan bambu masing masing petak terdapat pintu yang terbuat dari bambu, tiap petak masing-masing dilengkapi dengan tempat makan dan minum masing masing sebanyak 30 dibatasi dengan papan serta peralatan lain seperti mesin pencacah rumput, timbangan digital dengan kapasitas 1 kg dan timbangan gantung analog dengan kapasitas 50 kg.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kambing PE jantan umur 6-8 bulan sebanyak 12 ekor dan kambing sapera jantan umur 6-8 bulan sebanyak 12 ekor. Pakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pollard dan rumput pakcong.

2.2 Metode

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan percobaan T-test. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2022 sampai february 2023 di Laboratorium Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo di Desa Jagan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini menggunakan kambing PE jantan berumur 6-8 bulan sebanyak 12 ekor dan kambing sapera jantan berumur sekitar 6-8 bulan sebanyak 12 ekor, dibagi menjadi 2 perlakuan P1 Kambing PE dan P2 Kambing Sapera

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Konsumsi pakan (FI) kambing PE dan Sapera

Ulangan	Konsumsi Pakan	
	PE	Sapera
1	1907,42	1080,85
2	1080,51	1579,23
3	1332,43	1009,49
4	1086,38	1114,01
5	1335,22	839,74
6	1203,17	1386,66
7	1285,30	1315,16
8	1157,30	1800,43
9	1234,29	1508,09
10	896,56	1144,42
11	1169,94	1459,44
12	1740,28	1566,65
Rerata	1285,73	891,64

Keterangan: pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$). Rataan konsumsi pakan kambing PE dan Sapera cenderung lebih banyak kambing PE dari pada kambing sapera, Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Nugroho *et al.*, 2023) dari penelitian kambing PE yang di beri pakan suplemen UMMB dengan Rataan konsumsi BK $1,21 \pm 0,015$ kg/ekor/hari bahwa perbedaan jumlah konsumsi pakan ternak dipengaruhi jenis dan bentuk bahan pakan penyusunan ransum. Di

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

penelitian lain kambing sapera yang di beri pakan rumput indigofera menunjukkan nilai konsumsi $796,24 \pm 27,97$ (Meliana *et al.*, 2022)

Tabel 2. Rerata Pertambahan Bobot Badan kambing PE dan Sapera

Ulangan	Pertumbuhan Bobot Badan	
	PE	Sapera
1	71,43	35,71
2	285,71	285,71
3	35,71	35,71
4	285,71	500,00
5	71,43	178,57
6	142,86	142,86
7	214,29	71,43
8	214,29	71,43
9	142,86	142,86
10	107,14	71,43
11	35,71	71,43
12	142,86	35,71
Rerata	145,83	136,90

Keterangan: pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P>0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P>0,05$) terhadap rataan PBBH ternak kambing (kg/ekor). Meskipun demikian, rataan pertambahan bobot badan harian PE lebih tinggi dibandingkan rataan pertumbuhan bobot badan harian Sapera. Menurut Herijanto dan Nurwantini (2017) pertambahan bobot badan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain, umur, pakan yang diberikan, dan teknik pemeliharaan, faktor pemeliharaan sangat penting dalam PBBH kenyamanan kambing bisa berpengaruh terhadap PBBH.

Berdasarkan hasil dari (Eko Susilorini & Mashudi, 2022) Bahwa rataan PBBH (kg/ekor/hari) kambing PE yang diberi tepung biji kurma pada berbagai level tanpa perlakuan dengan rataan penambahan berat badan harian $63,00 \pm 28,00$ (g/ekor/hari).

Tabel 3. Rerata Konversi Kambing PE dan Sapera

Ulangan	Konversi Pakan	
	PE	Sapera
1	26,70	30,26
2	3,78	5,53
3	37,31	28,27
4	3,80	2,21
5	18,69	4,7
6	8,42	9,71
7	6,00	18,41
8	5,40	25,21
9	8,64	10,56
10	8,37	16,02
11	32,76	20,43
12	12,18	43,87
Rerata	14,34^a	17,93^b

Keterangan ^{ab} pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata ($P<0,05$)

Konversi merupakan gambaran terhadap efisiensi penggunaan pakan ternak dalam meningkatnya pertambahan bobot badan ternak, konversi ransum dapat digunakan sebagai gambaran koefisien produksi, semakin kecil nilai konversi semakin efisien penggunaan ransum (Komalig *et al.*, 2016)

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Hasil penelitian ini menunjukkan konversi pakan kambing PE 11,15 lebih rendah dibanding dengan penelitian Hamid Hidayat *et al*, (2019) dengan nilai konversi pakan penelitian sebesar 19,87, yang di beri pakan ampas tahu, rumput gajah dan jerami padi fermentasi. Hasil penelitian ini lebih baik karena lebih rendah konversi pakan makan lebih efisien PBBH kambing tersebut. Di penelitian lain konversi kambing PE menunjukkan rata-rata sebesar 7,53 Eko Marhaeniyanto *et al*, (2019) yang di beri pakan daun tanaman. Nilai konversi pakan dari rumput pakchong masih kurang baik dengan nilai 11,15 bersesuaian dengan konversi pakan 5,86–9,53 yang di beri pakan konsentrat berbasis tanaman Eko Marhaeniyanto *et al* (2019)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perbedaan bangsa kambing PE dan Sapera tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi dan PBBH, sedangkan pada konversi berpengaruh nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Eko Susilorini, T., & Mashudi, dan. (2022). Penampilan Produksi dan Status Nutrisi Kambing Peranakan Etawah (PE) dengan Penambahan Tepung Biji Kurma. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 23(2), 92–98. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2022.023.02.1>
- Herijanto, S. (n.d.). *KINERJA PRODUKSI KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) MANIPULATION PATTERN OF FED TO INCREASSING OF PE GOAT PERFORMANCE* Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma Purwokerto
- Komalig, D. F., Leke, J. R., Laihat, J., & Sarajar, C. (2016). Penggunaan Tepung Limbah Labu Kuning Dalam Ransum Terhadap Penampilan Produksi Ayam Ras Petelur. *Zootec*, 36(2), 342. <https://doi.org/10.35792/zot.36.2.2016.12505>
- Marhaeniyanto, E., Susanti, S., Siswanto, B., & Trisna Murti, A. (2019). Inventarisasi Pemanfaatan Daun Tanaman Sebagai Sumber Protein dalam Pakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Prodosumbul, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 20(1), 59–69. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2019.020.01.8>
- Meliana, D. A., Setyaningrum, A., & Yuwono, P. (2022). Body Condition Score (BCS), Body Fat Percentage, and Feed Consumption of Male Sapera Goats on Indigofera sp. Based Feeding . *Proceedings of the International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2021)*, 20(*Itaps 2021*), 163–168. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220309.034>
- Nugroho, I. A., Rizqiana, S., & Syarifuddin, N. A. (2023). Performa Kambing Peranakan Etawah (PE) Jantan yang Memperoleh Suplementasi Urea Moringa Molasses Multinutrien Block (UMMMB) dalam Ransum (Performance of Peranakan Etawah (PE) Goats Obtaining Moringa Molasses Multinutrient Block (UMMMB) *Urea Supplementatio*. 3(1).
- Substitusi, P., Hidayat, -Hamid, Hidayat, H., Dhidhik Arifin, H., & Eny Mudawaroch, R. (n.d.). PENGARUH SUBSTITUSI JERAMI PADI FERMENTASI TERHADAP PRODUKTIFITAS KAMBING PE JANTAN (*Capra aegagrus Hirecus*). *SURYA AGRITAMA* Volume 8 Nomor 1
- Widiyono, I., & Anggraeni, D. (2022). Hemoglobin Comparison in Sapera , Saanen and Ettawa crossbred goats in Different Physiological Status. *19(ICoSIA 2021)*, 158–160.